

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, memberikan devisa bagi negara dan mempunyai efek pengganda ekonomi yang tinggi dengan rendahnya ketergantungan terhadap impor (*multiplier effect*), yaitu keterkaitan input-output antar industri, konsumsi dan investasi. Dampak pengganda tersebut relative besar, sehingga sektor pertanian layak di jadikan sebagai sektor andalan dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Dengan pertumbuhan yang terus positif secara konsisten, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional (Antara, 2009).

Gorontalo mempunyai potensi yang besar yang dapat dikembangkan, pertanian masih menjadi andalan daerah ini, hasil utama

pertanian di daerah ini berupa padi, jagung, tanaman hortikultura, dan palawija. Produksi padi mampu menutupi seluruh kebutuhan konsumsi penduduk Gorontalo. Jagung menjadi andalan daerah ini yang selalu meramaikan perdagangan antar pulau daerah bahkan ekspor. Pengembangan jagung menjadi sangat menarik mengingat keterkaitan antara pertanian, industri, dan peternakan yang sifatnya saling mendukung, produksi jagung akan terserap oleh industri pakan ternak yang saat ini masih memiliki peluang investasi sangat besar. Keberadaan industri pakan ternak dengan bahan baku jagung akan sangat menguntungkan pengembangan peternakan terutama dengan program penggemukan ternak unggas seperti ayam, permintaan pasar dari kalangan petani ternak cukup tinggi, belakangan kebutuhan makanan ternak masih disuplai dari luar daerah.

Sedangkan untuk potensi pertanian di daerah Kabupaten secara khususnya adalah tanaman Padi yang menjadi komoditi andalan, yang tersebar di 2 bagian yaitu bagian Selatan, meliputi Kecamatan Telaga, Telaga Biru, Limboto, Limboto Barat dan Tibawa; sedangkan di bagian Utara meliputi Kecamatan Batudaa dan Bongomeme. Penguatan ekonomi kerakyatan pada kelompok potensial di wilayah ini lebih mengedepankan Sektor Pertanian sebagai *prime mover* pembangunan daerah melalui program “revitalisasi pertanian” dengan potensi Sektor Pertanian sangat memungkinkan mengingat lahan produktif cukup luas yaitu tanah persawahan/basah 13.087 ha, lahan kering 48.479 ha. Selain itu luas

lahan yang dimanfaatkan untuk tanaman hortikultura/tanaman pertanian lainnya seluas 9.846 ha. (BPMPTSP).

Kemiskinan adalah masalah yang sangat penting untuk diatasi oleh Indonesia maupun Negara lain, tingkat kemiskinan merupakan salah satu tolak ukur penilaian bagi sebuah Negara apakah Negara itu makmur dan sejahtera atau tidak, semakin tinggi tingkat kemiskinan maka Negara itu dapat dikatakan belum makmur begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat kemiskinan suatu Negara, maka semakin makmur dan sejahtera Negara tersebut. Setiap Negara mempunyai cara masing-masing dalam mengatasi masalah kemiskinan di dalam negaranya, begitupun dengan Negara Indonesia. Inilah beberapa kebijakan yang pemerintah ambil dalam mengatasi kemiskinan (Kasriyati,2012)

Sejak awal tahun 2013 Kabupaten Gorontalo terbagi menjadi 19 (sembilan belas) wilayah kecamatan, 191 desa dan 14 kelurahan dengan jumlah penduduk kabupaten Gorontalo pada Tahun 2015 berdasarkan pendataan untuk pelaksanaan e-KTP Tahun 2012 tercatat sebanyak 371.818 jiwa atau berdasarkan data BPS Tahun 2015 berjumlah 409.000 jiwa. Adapun laju pertumbuhan Penduduk (LPP) mencapai 1,27%.

Angka kemiskinan di Kabupaten Gorontalo cukup tinggi di banding kabupaten kota di Provinsi Gorontalo, yakni mencapai 21% dari total penduduk 409.000 jiwa, salah satu penyebab tingginya angka kemiskinan ini adalah angka pengangguran yang mencapai 3,98% dari total jumlah penduduk Kabupaten Gorontalo, dari 3,98% pengangguran di Kabupaten

Gorontalo, terdapat lulusan sarjana sebesar 1,5%. Faktor pengangguran tinggi, terjadi karena ketidakseimbangan antara ketersediaan lapangan kerja dan tenaga kerja.

Sektor pertanian pada umumnya merupakan sektor yang paling diunggulkan, mengingat keadaan potensi alam yang berada di Indonesia merupakan wilayah yang subur dan mempunyai iklim yang sesuai dengan kondisi pertanian. Di Gorontalo sektor pertanian mempunyai potensi yang besar yang dapat dikembangkan. Hasil utama pertanian di daerah ini berupa padi, jagung, tanaman hortikultura, dan palawija. Produksi padi mampu menutupi seluruh kebutuhan konsumsi penduduk Gorontalo. Jagung menjadi andalan daerah ini yang selalu meramaikan perdagangan antar pulau daerah bahkan ekspor. Pengembangan jagung menjadi sangat menarik mengingat keterkaitan antara pertanian, industri, dan peternakan yang sifatnya saling mendukung, produksi jagung akan terserap oleh industri pakan ternak yang saat ini masih memiliki peluang investasi sangat besar.

Keberadaan industri pakan ternak dengan bahan baku jagung akan sangat menguntungkan pengembangan peternakan terutama dengan program penggemukan ternak unggas seperti ayam, permintaan pasar dari kalangan petani ternak cukup tinggi, belakangan kebutuhan makanan ternak masih disuplai dari luar daerah. Untuk kegiatan perkebunan, hasil komoditi utama Gorontalo ini meliputi kelapa dalam, kelapa hibrida, cengkeh, kopi robusta, tebu, dan jambu mete. Pertanian menjadi motor

penggerak kegiatan ekonomi yang masih sulit tergantikan oleh usaha lainnya, keunggulan sektor pertanian ini membuat kegiatan industri pengolahan bergairah, sebab hampir semua bahan baku industri bersumber dari hasil pertanian. Dengan mengembangkan industri pengolahan yang berbahan baku kelapa sebagai komoditi unggulan, kelapa belum dapat bermain ditataran pasar regional apalagi ekspor.

Arah kebijakan umum untuk memantapkan pembangunan ekonomi, kesejahteraan dan kemandirian tercermin dari peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, antara lain dengan menurunnya angka pengangguran terbuka dari 5,10% menjadi 3,89%, pertumbuhan ekonomi dari 7,63% menjadi 8,5%, penurunan angka kemiskinan dari 24,10% menjadi 21 %, terjaminnya ketersediaan pangan daerah melalui peningkatan produktivitas pertanian, penyediaan infrastruktur daerah yang memadai meliputi peningkatan jalan dan jembatan, jaringan air bersih dan pemeliharaan irigasi, serta memajukan usaha kecil dan menengah dengan memberikan dan mempermudah akses terhadap permodalan. (BPS Gorontalo : 2015).

Dalam rangka mengetahui apa pengaruh pertumbuhan sektor pertanian terhadap menurunnya angka kemiskinan, maka Peneliti mengangkat penelitian dengan judul “ Pengaruh Pertumbuhan Sektor Pertanian Terhadap Menurunnya Angka Kemiskinan Di Kabupaten Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut :

1. Masih tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Gorontalo di banding kabupaten / kota di Provinsi Gorontalo.
2. Belum efektifnya pengaruh pertumbuhan sektor pertanian kabupaten Gorontalo terhadap menurunnya angka kemiskinan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan sektor pertanian terhadap menurunnya angka kemiskinan di kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan sektor pertanian terhadap menurunnya angka kemiskinan di Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan yang menyangkut peningkatan peran pemerintah dalam membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.5.2 Bagi masyarakat

Diharapkan dapat mengetahui secara jelas tujuan, manfaat dan fungsi masyarakat melalui keikut-sertaannya dalam mensukseskan program-program penanggulangan kemiskinan.